

## Sosialisasi Perkembangan Koordinasi Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan Nusa Tenggara Timur

Danial Thaib<sup>1</sup>, Sachriani<sup>2</sup>, Bernardus Wishman S. Siregar<sup>3</sup>

Universitas Bunda Mulia<sup>1</sup>

Universitas Negeri Jakarta<sup>2</sup>

Universitas Matana<sup>3</sup>

[danielthaib@gmail.com](mailto:danielthaib@gmail.com)<sup>1</sup>, [sachrianisachrom@gmail.com](mailto:sachrianisachrom@gmail.com)<sup>2</sup>, [wishmanibik1957@gmail.com](mailto:wishmanibik1957@gmail.com)<sup>3</sup>



Sejarah Revisi Artikel :  
Received on 19 Oktober 2024  
Accepted on 29 Oktober 2024

Doi :  
<https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i4.73>

Ciptaan disebarluaskan dibawah :



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### Abstrak :

**Tujuan :** Tujuannya memberikan pemahaman tentang perkembangan dan tantangan koordinasi lintas sektor pelayanan kepemudaan di NTT. Diharapkan memfasilitasi informasi antar pemangku kepentingan.

**Metodologi :** Metode yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif berupa foto kegiatan serta hasil pelatihan pelayanan yang dilakukan di kepemudaan yang ada di Nusa Tenggara Timur.

**Hasil penelitian :** Koordinasi lintas sektor merupakan kunci untuk meningkatkan efektivitas pelayanan kepemudaan di NTT. Koordinasi lintas sektor penting karena program kepemudaan melibatkan berbagai pihak di lintas sektor pemerintahan, swasta, dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan pelayanan kepemudaan, setiap pihak harus bekerja sama secara terkoordinasi.

**Kata Kunci :** Koordniasi, Monitoring, Pelayanan.

### 1. Pendahuluan

Perkembangan dan tantangan dalam koordinasi lintas sektor penyelenggaraan pelayanan kepemudaan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Pelayanan kepemudaan di NTT menghadapi berbagai hambatan, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya koordinasi antar lembaga, serta perlunya pengembangan program yang lebih berkelanjutan. Upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam koordinasi antar lembaga dan sektor yang terlibat dalam pelayanan

kepemudaan menjadi penting untuk mendukung pengembangan potensi pemuda di wilayah tersebut. Koordinasi lintas sektor merupakan aspek strategis dalam menciptakan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, organisasi pemuda, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Sinergi ini bertujuan untuk menciptakan suatu ekosistem yang mendukung pemuda menjadi agen perubahan yang positif di masyarakat. Tantangan-tantangan seperti dekadensi moral, pengangguran, kemiskinan, dan penyalahgunaan narkoba juga menjadi fokus kajian yang harus diatasi melalui pendekatan berbasis data dan kebijakan yang tepat.

Tim Koordinasi Nasional, yang berperan dalam memastikan sinergi lintas sektor berjalan secara optimal, masih menghadapi beberapa kendala, termasuk kurangnya integrasi program di tingkat kementerian dan lembaga. Dalam konteks ini, payung hukum seperti Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2022 diharapkan dapat memperjelas tugas dan tanggung jawab setiap pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pelayanan kepemudaan.

Permasalahan dalam pelaksanaan Rencana Aksi Nasional (RAN) juga menunjukkan bahwa sistem monitoring dan evaluasi yang masih kurang optimal menjadi salah satu faktor penghambat. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah konkret dan terarah guna meningkatkan koordinasi serta memastikan keselarasan antara program pemerintah pusat dan daerah, terutama dalam konteks penyusunan Rencana Aksi Daerah (RAD). Menurut (Sloam 2012) menunjukkan bahwa partisipasi politik pemuda meningkatkan kualitas demokrasi dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

Selain itu, peningkatan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) di NTT memerlukan perhatian khusus pada berbagai isu strategis seperti pendidikan, kesehatan, kewirausahaan, partisipasi politik, serta gender dan diskriminasi. Melalui sinergitas antara pemerintah, sektor swasta, dunia pendidikan, dan masyarakat, diharapkan dapat tercipta solusi yang mendukung pengembangan pemuda di NTT dan peningkatan kesejahteraan mereka.

## 1.1 Permasalahan

- 1) Fungsi tim koordinasi nasional dalam penyelenggaraan pelayanan kepemudaan belum berjalan maksimal, yang menyebabkan program tidak berjalan sesuai harapan.?
- 2) Adanya perubahan yang tidak sinkron antar kementerian/lembaga, menghambat pelaksanaan program secara keseluruhan.?
- 3) Tidak adanya sistem monitoring dan evaluasi digital yang efektif membuat sulit untuk mengukur dan melaporkan kemajuan program.?
- 4) Perubahan struktur organisasi di Kemenpora dan beberapa Kementerian atau Lembaga menghambat kelancaran pelaksanaan program kepemudaan.?
- 5) Capaian realisasi dari Rencana Aksi Nasional Pelayanan Kepemudaan masih di bawah target yang diharapkan.?

## 2. Kajian Teori

Menurut teori ([Brinkerhoff 2003](#)), koordinasi lintas sektor memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat, baik di tingkat pusat maupun daerah, dapat bekerja secara sinergis dan harmonis dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung kepemudaan.

Keselaran antara program dan anggaran merupakan komponen penting dalam pengembangan kebijakan publik, termasuk dalam konteks pelayanan kepemudaan. Menurut teori budgetary alignment ([Wildavsky and Caiden 2004](#)), program yang baik tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika anggarannya tidak disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan program. Ketidaksinkronan antara program dan anggaran, khususnya antara pemerintah pusat dan daerah, sering kali menjadi penghambat keberhasilan implementasi kebijakan.

Implementasi teknologi dalam sistem monitoring dan evaluasi adalah solusi efektif untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas program publik. evaluasi berbasis digital memungkinkan pemantauan *real-time* terhadap implementasi program, yang memungkinkan pihak terkait segera menyesuaikan strategi bila diperlukan.

Teknologi informasi, melalui sistem berbasis digital, dapat mengurangi kesalahan manual dalam pengumpulan data, serta memudahkan pelaporan dan analisis data yang lebih akurat (Laudon and Laudon 2016). Kemudian menurut teori (DeLone and McLean, 2003), pengembangan sistem digital memungkinkan evaluasi yang lebih efisien dan akurat, serta memungkinkan pihak terkait untuk mendapatkan akses real-time terhadap informasi yang diperlukan. Implementasi sistem ini akan mempermudah pemantauan kemajuan program, serta memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang terkumpul.

### 3. Metode Penelitian

Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat digambarkan melalui diagram alur berikut :



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Metode rencana yang disusun dalam laporan ini pada Bab III :

#### 1. Tahap Persiapan :

- a) Melakukan koordinasi dengan pihak terkait seperti Kemenpora, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi NTT untuk merencanakan kegiatan sosialisasi.
- b) Membuat rancangan presentasi tentang perkembangan dan tantangan koordinasi lintas sektor pelayanan kepemudaan di NTT.
- c) Menentukan lokasi, tanggal, dan agenda kegiatan secara detail.
- d) Membuat undangan untuk menginformasikan kepada peserta mengenai kegiatan sosialisasi.
- e) Melakukan pendistribusian undangan kepada pemangku kepentingan terkait.

- f) Membuat bahan presentasi dalam bentuk *slideshow* yang disertai contoh-contoh kasus yang relevan.
  - g) Melakukan uji coba presentasi untuk memastikan materi dan cara penyampaian telah siap.
2. Tahap Pelaksanaan :
- a) Pelaksanaan kegiatan sosialisasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, yakni tanggal 3-6 Desember 2023 di Malaka, NTT.
  - b) Pembicara meminta izin untuk memulai presentasi kepada peserta.
  - c) Pembicara melakukan presentasi secara sistematis mengikuti alur pembahasan yang telah disiapkan sebelumnya.
  - d) Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan masukan setelah setiap bagian presentasi.
  - e) Diskusi interaktif dilakukan untuk menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta.
3. Tahap Pelaksanaan :
- a) Menyusun laporan hasil kegiatan sosialisasi yang mencakup proses pelaksanaan, hasil diskusi, dan rekomendasi ke depan.
  - b) Melakukan distribusi *soft copy* laporan kepada pihak-pihak terkait.
  - c) Melakukan umpan balik (survey) terhadap peserta untuk mengetahui tingkat kepuasan dan manfaat kegiatan.
  - d) Membuat dokumentasi foto kegiatan dan presentasinya dalam bentuk dokumen digital maupun cetak.
  - e) Laporan, hasil survey, dan dokumentasi diserahkan kepada pihak terkait sebagai bahan evaluasi.

#### 4. Hasil Analisis

Permasalahan-permasalahan yang ada dalam pelaksanaan kegiatan di Nusa Tenggara Timur :

##### 1) Fungsi Koordinasi yang Belum Optimal

Permasalahan fungsi koordinasi tim nasional yang belum berjalan maksimal dapat diatasi dengan meningkatkan kapasitas dan efektivitas tim melalui

pelatihan dan workshop khusus tentang penguatan koordinasi lintas sektor. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anggota tim mengenai pentingnya koordinasi dan kolaborasi. Selain itu, penerapan pendekatan manajemen proyek yang terstruktur juga perlu dilakukan untuk memastikan setiap pihak memahami peran dan tanggung jawabnya. Evaluasi berkala perlu dilakukan untuk mengukur kinerja tim dan mengetahui area yang membutuhkan perbaikan. Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan fungsi koordinasi tim nasional dapat berjalan lebih maksimal.

#### 2) Perubahan Program dan Anggaran

Adanya perubahan yang tidak sinkron antar instansi dapat diatasi dengan membangun mekanisme komunikasi dan koordinasi rutin, seperti membentuk forum koordinasi yang bertemu secara berkala. Forum ini bertujuan untuk memastikan setiap perubahan dapat segera disinkronkan dan diintegrasikan dengan rencana aksi nasional. Selain itu diperlukan protokol komunikasi yang mengatur frekuensi rapat, jalur komunikasi, dan tanggung jawab masing-masing instansi. Protokol ini bertujuan agar koordinasi berjalan lebih terarah dan efektif.

#### 3) Kurangnya Sistem Monitoring dan Evaluasi

Masalah ini dapat diselesaikan dengan mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi digital berbasis website yang terintegrasi. Sistem ini akan memudahkan pemantauan program secara real-time dan penyediaan data untuk evaluasi. Manual penggunaan sistem perlu disusun agar semua pihak dapat memanfaatkannya dengan baik. Pelatihan penggunaan sistem juga perlu dilakukan. Dengan sistem digital yang efektif, diharapkan proses monitoring dan evaluasi dapat berjalan lebih lancar.

#### 4) Perubahan Struktur Organisasi

Untuk mengatasi dampak perubahan struktur organisasi bagi kelancaran program, perlu diterapkan strategi manajemen perubahan secara efektif. Strategi ini mencakup sosialisasi dan pelatihan bagi seluruh pegawai tentang struktur organisasi baru. Evaluasi terhadap penyesuaian rencana kerja juga perlu dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Manajemen

perubahan yang tepat diharapkan dapat mendukung kontinuitas program meski terjadi perubahan struktur.

#### 5) Realisasi RAN Belum Optimal

Untuk meningkatkan realisasi RAN, perlu dilakukan evaluasi berkala untuk mengidentifikasi hambatan dan melakukan penyesuaian strategi. Peningkatan kapasitas SDM dan alokasi sumber daya yang tepat perlu didukung. Komunikasi dan koordinasi yang lebih intensif dapat mendukung sinergi antar instansi. Optimalisasi realisasi RAN diharapkan mampu meningkatkan capaian program menuju hasil yang diharapkan.

### 4.1 Solusi Pembahasan

#### Peningkatan Fungsi Koordinasi

Salah satu target utama dari solusi di NTT adalah peningkatan fungsi koordinasi tim nasional. Target yang ingin dicapai adalah terbentuknya tim koordinasi nasional yang lebih efektif dan terlatih, yang mampu mengelola dan mengoordinasikan program kepemudaan dengan baik. Hal ini bertujuan untuk mengatasi masalah koordinasi yang selama ini menghambat pelaksanaan program. Dengan pelatihan dan *workshop* yang dirancang khusus, diharapkan anggota tim koordinasi dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam manajemen proyek dan kolaborasi lintas sektor.

Luaran yang diharapkan dari upaya ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, adanya laporan hasil pelatihan dan *workshop* yang menunjukkan peningkatan kapasitas tim. Laporan ini akan berfungsi sebagai dokumentasi resmi yang menilai efektivitas pelatihan dan *workshop* yang telah dilakukan. Kedua, tersedianya dokumentasi strategi manajemen proyek yang dapat digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan program kepemudaan. Strategi ini akan membantu memastikan bahwa setiap anggota tim memahami peran dan tanggung jawab mereka, serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan program.

Selain itu, peningkatan kinerja tim koordinasi akan terukur melalui evaluasi rutin. Evaluasi ini akan mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan perbaikan dan memastikan bahwa tim koordinasi nasional terus berkembang dan beradaptasi

dengan tantangan yang ada. Dengan demikian, target luaran ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi individu, tetapi juga pada penguatan sistem koordinasi secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada efektivitas program kepemudaan di NTT.

### **Keselarasan Program dan Anggaran**

Solusi kedua yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan di NTT adalah memastikan keselarasan antara program dan anggaran. Target utama dari solusi ini adalah terjalannya mekanisme komunikasi rutin antara kementerian dan lembaga yang terlibat dalam program kepemudaan. Dengan adanya komunikasi yang terstruktur dan konsisten, diharapkan segala perubahan program dan anggaran dapat segera diidentifikasi dan disinkronkan, sehingga pelaksanaan program tidak terhambat.

Luaran yang diharapkan dari implementasi solusi ini mencakup beberapa komponen penting. Pertama, protokol komunikasi dan koordinasi yang disepakati oleh semua pihak terkait. Protokol ini akan berfungsi sebagai pedoman resmi yang mengatur bagaimana komunikasi dan koordinasi harus dilakukan, termasuk frekuensi pertemuan, jalur komunikasi yang digunakan, dan tanggung jawab masing-masing pihak. Kedua, notulen rapat forum koordinasi yang mendokumentasikan semua diskusi dan keputusan yang diambil dalam pertemuan rutin. Notulen ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak memiliki catatan yang jelas tentang apa yang telah dibahas dan disepakati, serta tindak lanjut yang perlu dilakukan.

Selain itu, laporan sinkronisasi program dan anggaran akan menjadi salah satu luaran utama. Laporan ini akan berisi analisis menyeluruh tentang kesesuaian antara program yang direncanakan dan anggaran yang dialokasikan, serta identifikasi potensi ketidaksinkronan yang perlu diperbaiki. Dengan adanya laporan ini, diharapkan semua pihak yang terlibat dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan secara proaktif, sehingga pelaksanaan program kepemudaan dapat berjalan lebih efisien dan efektif.

### **Implementasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Digital**

Solusi ketiga yang diusulkan untuk meningkatkan efektivitas program kepemudaan di NTT adalah implementasi sistem monitoring dan evaluasi digital. Target dari solusi ini adalah tersedianya sistem monitoring dan evaluasi yang terintegrasi dan dapat diakses oleh semua pihak terkait. Dengan adanya sistem ini, diharapkan proses pemantauan dan evaluasi dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat waktu dan berbasis data. Luaran yang diharapkan dari solusi ini mencakup beberapa komponen penting. Pertama, platform digital monitoring dan evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data secara real-time. Platform ini akan memungkinkan semua pihak yang terlibat dalam program kepemudaan, baik di tingkat pusat maupun daerah, untuk memantau kemajuan program secara langsung dan mendapatkan informasi yang akurat dan *up-to-date*.

Kedua, manual penggunaan sistem yang disusun untuk memastikan bahwa semua pengguna dapat memanfaatkan platform digital dengan optimal. Manual ini akan berisi panduan langkah demi langkah tentang cara mengakses, menggunakan, dan memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam sistem monitoring dan evaluasi. Dengan demikian, manual ini akan menjadi referensi penting bagi semua pihak yang terlibat, memastikan bahwa mereka dapat menggunakan sistem dengan efektif dan efisien.

Selain itu, laporan kemajuan program yang dihasilkan secara real-time akan menjadi salah satu luaran utama dari implementasi sistem ini. Laporan ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang pencapaian program, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan menyediakan data yang dibutuhkan untuk evaluasi dan perencanaan lebih lanjut. Dengan adanya laporan real-time, semua pihak yang terlibat dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan dengan segera, sehingga program kepemudaan dapat berjalan lebih lancar dan mencapai hasil yang diharapkan.

### **Manajemen Perubahan Struktur Organisasi**

Solusi keempat yang diusulkan di NTT adalah penerapan manajemen perubahan struktur organisasi. Target utama dari solusi ini adalah memastikan kelancaran

pelaksanaan program kepemudaan meskipun terjadi perubahan struktur organisasi di Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) dan beberapa kementerian/lembaga terkait. Perubahan struktur organisasi sering kali menyebabkan disrupsi dalam pelaksanaan program, sehingga diperlukan strategi yang efektif untuk mengelola perubahan tersebut agar tidak menghambat kinerja program.

Luaran yang diharapkan dari solusi ini mencakup beberapa komponen penting. Pertama, implementasi strategi manajemen perubahan yang dirancang untuk membantu organisasi beradaptasi dengan struktur baru. Strategi ini meliputi langkah-langkah terencana untuk mengomunikasikan perubahan, melibatkan semua pihak terkait, dan memastikan bahwa semua anggota organisasi memahami dan menerima perubahan tersebut. Dengan adanya strategi manajemen perubahan yang jelas, diharapkan transisi dapat berjalan lebih lancar dan tidak mengganggu pelaksanaan program kepemudaan.

Kedua, laporan sosialisasi dan pelatihan struktur organisasi baru yang mendokumentasikan proses pengenalan dan pembelajaran bagi anggota organisasi tentang struktur baru. Laporan ini akan mencakup materi pelatihan, jadwal sosialisasi, dan umpan balik dari peserta pelatihan. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan yang komprehensif, diharapkan semua anggota organisasi dapat beradaptasi dengan cepat dan efektif terhadap perubahan struktur.

Selain itu, evaluasi penyesuaian rencana kerja juga menjadi luaran penting dari solusi ini. Evaluasi ini akan menilai sejauh mana perubahan struktur organisasi mempengaruhi pelaksanaan program kepemudaan dan memberikan rekomendasi untuk penyesuaian rencana kerja yang diperlukan. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, diharapkan dapat diidentifikasi hambatan-hambatan yang muncul akibat perubahan struktur dan segera dilakukan perbaikan untuk memastikan kelancaran program. Dengan demikian, solusi manajemen perubahan struktur organisasi ini diharapkan dapat menjaga kontinuitas dan efektivitas program kepemudaan di NTT meskipun terjadi perubahan dalam struktur organisasi.

### **Optimalisasi Realisasi Rencana Aksi Nasional (RAN)**

Solusi kelima yang diusulkan dalam upaya di NTT adalah optimalisasi realisasi Rencana Aksi Nasional (RAN) Pelayanan Kepemudaan. Target utama dari solusi ini adalah peningkatan capaian realisasi RAN Pelayanan Kepemudaan sehingga mencapai atau bahkan melampaui target yang diharapkan. RAN Pelayanan Kepemudaan merupakan kerangka kerja strategis yang penting untuk mengembangkan potensi pemuda dan menghadapi berbagai tantangan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, optimalisasi realisasi RAN menjadi prioritas agar program-program yang direncanakan dapat memberikan hasil yang signifikan.

Luaran yang diharapkan dari solusi ini mencakup beberapa komponen penting. Pertama, laporan evaluasi berkala yang mendokumentasikan kemajuan program secara sistematis dan teratur. Laporan ini akan mencakup analisis mendetail tentang pelaksanaan RAN, mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Evaluasi berkala ini penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan RAN tetap berada pada jalur yang benar dan dapat segera melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Kedua, dokumen revisi strategi RAN berdasarkan hasil evaluasi. Revisi strategi ini akan dilakukan dengan mempertimbangkan temuan-temuan dari evaluasi berkala, sehingga strategi yang diimplementasikan dapat lebih relevan dan efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dokumen ini akan menjadi panduan bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan RAN, memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil selalu didasarkan pada data dan analisis yang akurat.

Selain itu, peningkatan capaian indikator kinerja RAN juga menjadi luaran penting dari solusi ini. Indikator kinerja yang meningkat menunjukkan bahwa program-program yang dijalankan berhasil memberikan dampak positif sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dengan adanya peningkatan capaian indikator kinerja, diharapkan program RAN Pelayanan Kepemudaan dapat lebih efektif dalam mengembangkan potensi pemuda dan mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan kepemudaan di NTT.

Dari kelima solusi yang telah diuraikan dapat dilihat bahwa koordinasi, monitoring dan pelayanan yang dilakukan dengan cara melalui pelatihan yang di laksanakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Diskusi Hasil dan Presentasi

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa koordinasi lintas sektor merupakan kunci untuk meningkatkan efektivitas pelayanan kepemudaan di NTT. Koordinasi lintas sektor penting karena program kepemudaan melibatkan berbagai pihak di lintas sektor pemerintahan, swasta, dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan pelayanan kepemudaan, setiap pihak harus bekerja sama secara terkoordinasi.

Masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya koordinasi, dan perlunya program yang berkelanjutan. Keterbatasan sumber daya keuangan dan SDM seringkali menghambat optimalisasi program. Selain itu, kurangnya koordinasi antar berbagai pihak yang terkait sering menyebabkan tumpang tindih kegiatan atau tidak sinkronnya program. Perlunya program yang berkelanjutan juga menjadi tantangan, mengingat kebanyakan program bersifat insidental.

Kerja sama dan sinergi antar berbagai pihak terkait dengan prinsip manajemen proyek yang terintegrasi dan kolaboratif sangat penting untuk menangani persoalan kepemudaan di NTT. Prinsip manajemen proyek yang terintegrasi dan kolaboratif mencakup perumusan tujuan bersama, pembagian peran yang jelas, koordinasi yang intensif, serta evaluasi bersama. Dengan pendekatan ini, diharapkan berbagai pihak dapat bekerja secara sinergis dan saling mendukung untuk mengatasi berbagai tantangan dalam memberdayakan pemuda NTT.

## 6. Daftar Pustaka

Brinkerhoff, D. W. "Accountability and Health Systems: Overview, Framework, and Strategies". *Partnership for Health Reform Project*. (2003).

DeLone, W. H., & McLean, E. R. "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update". *Journal of Management Information Systems*, 19(4) : (2003). 9-30.

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. "Management Information Systems: Managing the Digital Firm (14th ed.)". *Pearson Education*. (2016).

---

Sloam, J. "New Voice, Less Equal: The Civic and Political Engagement of Young People in the United States and Europe". *Comparative Political Studies*, 45(7) : (2012). 663-688.

Wildavsky, A., & Caiden, N. "The New Politics of the Budgetary Process". *Addison Wesley*. (2004).